

JURNAL

KEBIJAKAN SOSIAL EKONOMI

KELAUTAN DAN PERIKANAN

J. Kebijakan Sosial Ekonomi KP	Vol. 9	No. 1	Hal. 1 - 78	Jakarta Juni 2019	ISSN 2089-6980
--------------------------------	--------	-------	-------------	----------------------	-------------------

Terakreditasi RISTEKDIKTI : **30/E/KPT/2018**

Diterbitkan bersama :



Balai Besar Riset Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan



Jaringan Riset Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan

JURNAL KEBIJAKAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Volume 9 Nomor 1, Juni 2019

Penanggung Jawab :

Kepala Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Dewan Redaksi :

Ketua:

Prof. Dr. Sonny Koeshendrajana (*Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*)

Anggota:

Prof. Dr. Agus Heri Purnomo (*Ekonomi Sumber Daya*)

Dr. Armen Zulham (*Sistem Usaha Perikanan*)

Dr. Asep Agus Handaka (*Sosial Ekonomi Perikanan*)

Drs. Masyhuri Imron, MA (*Sosiologi*)

Redaksi Pelaksana :

Sinta Nurwijayanti, S. Pi, M. SE., M.A

Dr. Irwan Muliawan

Hakim Miftahul Huda, M.Si

Nila Mustika Wati, S.S

Edwin Yulia Setyawan, S.T

Rahadi Susetyo Friendly Muhammad, S. Ikom

Desain dan Tata Letak :

Ilham Ferbiansyah, S. Kom

Alamat Redaksi :

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung BRSDM KP Lt. 3

Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924

Email: pt.losek@gmail.com

Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkse>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat RahmatNya telah diselesaikan Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Volume 9 Nomor 1 Tahun 2019. Jurnal ini telah terakreditasi berdasarkan Keputusan Kepala LIPI Nomor 1221/E/2016 tanggal 22 September 2016 dengan Sertifikat Akreditasi No. 758/Akred/P2MI-LIPI/08/2016. Jurnal ini merupakan pengembangan dari Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yg diterbitkan oleh Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 18/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, maka sejak tanggal 30 Maret 2017 terjadi perubahan nama nomenklatur organisasi dari Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan menjadi Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

Penerbitan jurnal ini didanai oleh Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Informasi yang ditampilkan meliputi: (i) Analisis Potensi Keberlanjutan Multi Usaha Sub Sektor Perikanan di Kabupaten Sidoarjo; (ii) Mencapai keberlanjutan Ekosistem Laut Melalui *Marine Spatial Planning* (MSP): Mungkinkah?; (iii) Analisis Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Kawasan Pesisir Berkelanjutan di Kabupaten Gunungkidul; (iv) Evaluasi Hasil Pelatihan *Good Manufacturing Practices* (GMP) Untuk Perempuan Pesisir: Analisis Kesejahteraan Subjektif; (v) Pengembangan Komoditas Rumput Laut Nusa Tenggara Barat Dengan Model Hexagon Untuk Pembangunan Ekonomi Lokal; (vi) Implikasi Kebijakan Relokasi Kapal Izin Pusat Terhadap Nelayan Lokal di Kepulauan Aru, dan (vii) Analisis Deskriptif Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap (Studi Kasus: Kota Kendari).

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang ada kepada masyarakat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perikanan dan kelautan. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal ini dimasa mendatang.

Redaksi

JURNAL KEBIJAKAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN
Volume 9 Nomor 1, Tahun 2019

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	iii
ANALISIS POTENSI KEBERLANJUTAN MULTI USAHA SUB SEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN SIDOARJO <i>Oleh : Titis Istiqomah, M. Pudjihardjo, Sumarno dan Bagyo Yanuwadi</i>	1 - 10
MENCAPAI KEBERLANJUTAN EKOSISTEM LAUT MELALUI <i>MARINE SPATIAL PLANNING (MSP): MUNGKINKAH?</i> <i>Oleh : Andrian Ramadhan dan Wilmar A. Salim</i>	11 - 21
ANALISIS PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN KAWASAN PESISIR BERKELANJUTAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL <i>Oleh : Riesti Triyanti dan Indah Susilowati</i>	23 - 35
EVALUASI HASIL PELATIHAN <i>GOOD MANUFACTURING PRACTICES (GMP)</i> UNTUK PEREMPUAN PESISIR: ANALISIS KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF <i>Oleh : Zuzy Anna, Rahmahwati Rosidah, Armida S. Alisjahbana dan Robi Andoyo</i>	37 - 44
PENGEMBANGAN KOMODITAS RUMPUT LAUT NUSA TENGGARA BARAT DENGAN MODEL HEXAGON UNTUK PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL <i>Oleh : Alfian Hidayat dan Purnami Safitri</i>	45 - 55
IMPLIKASI KEBIJAKAN RELOKASI KAPAL IZIN PUSAT TERHADAP NELAYAN LOKAL DI KEPULAUAN ARU <i>Oleh : Christina Yuliaty, Nendah Kurniasari, Rizky Muhartono dan Fatriyandi N. Priyatna</i>	57 - 67
ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP (STUDI KASUS: KOTA KENDARI) <i>Oleh : Deshinta Vibriyanti</i>	69 - 78

ANALISIS POTENSI KEBERLANJUTAN MULTI USAHA SUB SEKTOR PERIKANAN
DI KABUPATEN SIDOARJO

*Analysis of Potential Sustainability of Multi Fisheries Sub Sector Business
in the Sidoarjo Regency*

Titis Istiqomah, M. Pudjihardjo, Sumarno dan Bagyo Yanuwadi

ABSTRAK

Permasalahan sektor perikanan saling terkait antar sub sektor perikanan tangkap, budidaya, serta olahan dan pemasaran hasil perikanan. Penelitian bertujuan menganalisis potensi keberlanjutan usaha multi sub sektor perikanan skala kecil - menengah oleh masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian deskriptif dilaksanakan April 2015 s/d April 2018. Survey terestris dengan teknik rekam data tertutup dan terarah menggunakan alat bantu kuesioner. Data diberi bobot dan dianalisa menggunakan analisis *shift share* dan statistik untuk mengetahui keterkaitan antar sub sektor perikanan terhadap potensi keberlanjutannya. Hasil analisis keberlanjutan usaha tangkap (kode 01.T) bernilai terendah 2,3529 gap 6,0 dari nilai tertinggi 8,3529. Nilai regresi usaha penangkapan ikan $Y = 0,005 + 0,961 X$ menunjukkan usaha penangkapan ikan belum mampu memberdayakan sektor lain. Tingkat signifikansi uji T tidak nyata 22,2%. Nilai *R Square* 0,005 dan *Adjusted R Square* -0,061 merepresentasikan tingkat kepercayaan usaha penangkapan ikan sangat rendah. Keberlanjutan usaha perikanan budidaya di tambak (simbol 02.Y) bernilai terendah 2,9783. Nilai regresi linier sebesar $Y = 0,980 + 3,375 X$ menunjukkan usaha budidaya memberikan keberdayaan bagi sub sektor lain secara signifikan 97,8%*. Nilai *R Square* 0,225 dan *Adjusted R Square* 0,188 merepresentasikan keberlanjutan usaha budidaya kurang menjanjikan. Keberlanjutan olahan dan pemasaran hasil perikanan (kode 03.U) bernilai terendah 7,2600 dengan *shift share* gap positif 0,2600. Nilai regresi linier $Y = 6,031 + 3,235 X$ signifikansi 100% menunjukkan usaha olahan dan pemasaran berpengaruh terhadap usaha lainnya, dengan nilai *R Square* 0,651 dan nilai *Adjusted R Square* 0,636. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sub sektor olahan dan pemasaran hasil perikanan berpeluang besar untuk ditumbuh-kembangkan.

Kata Kunci: potensi keberlanjutan; usaha perikanan; olahan dan pemasaran; produk perikanan; sektor perikanan

ABSTRACT

The problems of fisheries sector are interrelated between the capture fisheries, cultivation, processing and marketing of fishery products. The research aims to analyze the potential sustainability of small and medium scale multi sub-sector fisheries businesses by people in Sidoarjo Regency. Descriptive research was conducted from April 2015 to April 2018. Terrestrial survey with closed data recording techniques and questionnaires were used in the study. Data were measured and analyzed using shift share matrix and statistics to find out the relation between fisheries sub-sectors to their potential sustainability. Results of the capture business sustainability analysis (code 01.T) have the lowest value of 2.3529 gap 6.0 from the highest value of 8.3529. The regression value of fishing business $Y = 0.005 + 0.961 X$ indicates that fishing businesses have not been able to empower other sectors. The significance level of the T test is not real 22.2%. The R Square value of 0.005 and Adjusted R Square -0.061 represents the relatively low level of trust in fishing businesses. The sustainability of aquaculture business in the pond (symbol 02.Y) has the lowest value of 2.9783. The linear regression value of $Y = 0.980 + 3.375 X$ indicates that cultivation provides empowerment for other sub-sectors significantly of 97.8%. The value of R Square 0.225 and Adjusted R Square 0.188 representing the sustainability of aquaculture is less promising. Sustainability of processed and marketing of fishery products (code 03.U) has the lowest value of 7.2600 with a positive shift share gap of 0.2600. The linear regression value $Y = 6.031 + 3.235 X$ 100% significance indicates that the processed business and marketing affect other businesses, with the value of R Square 0.651 and the value of Adjusted R Square 0.636. It is concluded that the processed and marketing of fishery products sub-sector have a great opportunity to be developed.*

Keywords: sustainability potential; fisheries business; processed and marketing; fisheries product; fisheries sector

MENCAPAI KEBERLANJUTAN EKOSISTEM LAUT MELALUI MARINE SPATIAL PLANNING (MSP): MUNGKINKAH?

Achieving Marine Ecosystem Sustainability Through Marine Spatial Planning (MSP): Is it possible?

Andrian Ramadhan dan Wilmar A. Salim

ABSTRAK

Pesisir dan laut telah sejak kala mengalami tekanan aktivitas manusia sehingga mengancam keberlanjutan fungsi-fungsi ekosistem di dalamnya. Seiring dengan berjalannya waktu, perhatian terhadap masalah ini menjadi semakin besar dan melahirkan konsep-konsep keberlanjutan pada wilayah pesisir dan laut seperti *Marine Spatial Planning* (MSP). Tulisan berikut mengeksplorasi konsepsi MSP dan hambatan yang dihadapi dalam tinjauan prosedur perencanaan. Metode yang digunakan adalah *systematic review* dalam rangka mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi berbagai literatur atau hasil kajian terkait. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya problematika empiris untuk diimplementasikan dalam tataran praktis. Idealisme MSP yang menggabungkan pendekatan komprehensif dan partisipatif akan menghadapi berbagai rintangan mulai dari ketiadaan data dan informasi, terbatasnya pengetahuan, keterikatan terhadap nilai dan budaya, sampai dengan isu dominasi kekuasaan atas suatu perencanaan yang bersifat kolaboratif. Penulis berargumentasi bahwa perencana perlu memberikan perhatian terhadap kekuasaan dan mampu mengontrol kekuasaan tersebut. Hal ini diperlukan agar kelemahan konsep MSP dapat tertutup dengan keberpihakan kekuasaan terhadap isu-isu keberlanjutan.

Kata Kunci: Marine Spasial Planning (MSP); keberlanjutan; ekosistem laut; problematika; kolaboratif

ABSTRACT

Since a long time ago, the coast and the sea have undergone hard pressure from human activities that threaten the sustainability of the ecosystem functions. As time goes by, the attention to this problem becomes greater and creates sustainability concepts in coastal and marine areas such as MSP. The following article explores MSP conceptions and its theoretical problems by reviewing the planning procedures. The method used in this study is a systematic review in order to identify, evaluate and interpret various literatures or results of related studies. The results indicate a theoretical weakness to be implemented. The idealism of MSP which combines a comprehensive and participatory approach will face various obstacles starting from the absence of data and information, limited knowledge, attachment to value and culture, to the issue of domination of power over a collaborative plan. I argues that planners need to pay attention to power and take control of it. This is necessary so that the weakness of the MSP concept can be covered by the alignment of power towards sustainability issues.

Keywords: Marine Spasial Planning (MSP); sustainability; marine ecosystem; problematic; collaborative

ANALISIS PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN KAWASAN PESISIR BERKELANJUTAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Stakeholders Analysis of Sustainable Coastal Zone Management in the Gunungkidul Regency

Riesti Triyanti dan Indah Susilowati

ABSTRAK

Pengelolaan kawasan pesisir berkelanjutan memerlukan peran dan dukungan seluruh *stakeholders*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, kepentingan, dan pengaruh *stakeholders* dalam pengelolaan kawasan pesisir Gunungkidul, serta merumuskan strategi untuk pengelolaan kawasan pesisir yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan alat bantu kuesioner dan wawancara mendalam. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April-Juli 2018; sedangkan pengolahan data menggunakan *software Mactor* dan dianalisis

ABSTRACT

Sustainable management of coastal area requires a role and support from all stakeholders. The aims of this study are to analyze the role, interest, and influence of stakeholders in the coastal zone management of Gunungkidul, as well as to formulate sustainable coastal management strategies. The research used quantitative and qualitative methods with questionnaires and in-depth interview. Data were collected from April to July 2018; processed by *Mactor software* and analysed using stakeholder analysis. The results showed that coastal management of Gunungkidul

menggunakan analisis *stakeholders*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan pesisir Kabupaten Gunungkidul melibatkan tiga pemangku kepentingan kunci, enam pemangku kepentingan utama, dan tiga pemangku kepentingan pendukung, yang bertindak sebagai koordinator, fasilitator, dan pelaksana. Pemetaan *stakeholders* menunjukkan kategori pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan kawasan pesisir sebagai subyek, pemain, aktor, dan penonton. Strategi untuk mengoptimalkan pengaturan pemangku kepentingan dalam mewujudkan pengelolaan kawasan pesisir yang berkelanjutan diperlukan melalui peningkatan kolaborasi dan kerja sama antara subyek dan pemain yang memiliki tingkat kekuasaan dan kepentingan yang tinggi terhadap kebijakan pengelolaan kawasan pesisir. Hal ini dapat terwujud melalui peningkatan kerja sama dan kolaborasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat dalam perwujudan kebijakan pengelolaan kawasan pesisir berkelanjutan. Strategi pengelolaan kawasan pesisir berkelanjutan harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan sehingga dapat melindungi sumber daya alam dan jasa lingkungan, memperhatikan kualitas lingkungan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

Kata Kunci: pemangku kepentingan; pengelolaan pesisir berkelanjutan; Gunungkidul

Regency involved three key stakeholders, six primary stakeholders, and three supporting stakeholders as a coordinator, facilitator, and implementer. Mapping stakeholders shows the categories of stakeholders involved in the management of coastal zones as subjects, players, actors, and spectator. Therefore, strategies are necessary to optimize stakeholder arrangements in realizing sustainable coastal area management through increasing collaboration and cooperation between subjects and players who have a level high of power and interest in coastal management policies. The sustainable coastal area management policies can be realized through effective collaboration and cooperation between government and community. The strategies must also involve all related parties to protect natural resources and environment, to concern with environment quality, and it increase the income of coastal communities.

Keywords: stakeholders; management; coastal; berkelanjutan; Gunungkidul

EVALUASI HASIL PELATIHAN GOOD MANUFACTURING PRACTICES (GMP) UNTUK PEREMPUAN PESISIR: ANALISIS KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF

Training Results Evaluation on Good Manufacturing Practices (GMP) for the Coastal Women: A Subjective Well-being Analysis

Zuzy Anna, Rahmahwati Rosidah, Armida S. Alisjahbana dan Robi Andoyo

ABSTRAK

Sektor perikanan tangkap adalah sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perikanan Indonesia. Sektor ini diharapkan bisa menjadi peranan strategis bagi pembangunan perikanan Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah peningkatan hasil perikanan tangkap. Indramayu merupakan daerah dengan hasil perikanan tangkap yang memberikan kontribusi sebesar 60% dari perikanan tangkap Jawa Barat, menjadikan Indramayu sebagai daerah dengan tingkat kontribusi produksi perikanan terbesar diantara daerah-daerah lainnya. Produksi dari aktivitas perikanan ini didapatkan rata-rata sebesar 2500 ton dengan nilai rata-rata 30 miliar perbulan. Nilai ini akan lebih meningkat dengan adanya aktivitas pengolahan menjadi suatu produk. Untuk mendapatkan hasil produk perikanan yang bernilai tinggi, diperlukan suatu upaya salah satunya adalah dengan praktik manufaktur yang baik atau *good manufacturing practice (GMP)*. Universitas Padjadjaran melalui program pelatihan *GMP* Eretan

ABSTRACT

Capture fisheries give significant contribution to Indonesian fisheries. This sector is expected to be a strategic role in Indonesia fisheries development. One of the strategies is increasing capture fisheries products. Indramayu is an area with capture fisheries products which contributes 60% of West Java capture fisheries, therefore, Indramayu has the most significant contribution to fisheries production among other regions. Average production of this sector is 2500 tons with average value of 30 billion per month. This value will increase with the fisheries processing product activities. Good Manufacturing Practice (GMP) is one of effort to obtain high-value fishery products. Padjadjaran University has conducted GMP Eretan training from 2013 to 2015. There is an evaluation to analyzed the welfare of the community. So far, welfare has been assessed objectively. In this study, subjective welfare was analyzed to provide an overview of individual respondents' perspectives with subjective welfare analysis and logistic regression to

telah melakukan pelatihan *GMP* dari tahun 2013-2015. Sebagai evaluasi, analisis kesejahteraan dilakukan. Sejah ini kesejahteraan dinilai secara objektif. Pada penelitian ini, kesejahteraan secara subjektif dianalisis untuk memberikan gambaran dari perspektif individu responden dengan analisis kesejahteraan subjektif dan regresi logistik untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh. Hasilnya kesejahteraan subjektif di pesisir Indramayu bisa meningkat dengan adanya pelatihan *GMP* dimana responden yang mendapatkan pelatihan *GMP* meningkat kesejahteraan subjektifnya dibandingkan dengan sebelum adanya pelatihan.

Kata Kunci: kesejahteraan subjektif; perempuan pesisir; *GMP*; non-*GMP*; evaluasi

determine other influential factors. As a result, subjective welfare on the coastal area of Indramayu can be increased with GMP training. It means that respondents with GMP training have increased subjective welfare compared with before training.

Keywords: *subjective well-being; coastal women; GMP; non-GMP*

PENGEMBANGAN KOMODITAS RUMPUT LAUT NUSA TENGGARA BARAT DENGAN MODEL HEXAGON UNTUK PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL

Development of Seaweed Commodities in West Nusa Tenggara Using the Hexagon Model for Local Economic Development

Alfian Hidayat dan Purnami Safitri

ABSTRAK

Rumput laut sebagai komoditas unggulan daerah NTB belum secara maksimal dikelola dengan baik. Potensi yang besar serta didukung dengan kultur masyarakat pesisir seharusnya mampu menjadikan komoditas rumput laut NTB berdaya saing tinggi. Kondisi permasalahan mendasar diatas kemudian menarik untuk diteliti dengan model Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL) sebagai metode dalam melihat permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan PEL model Hexagon dengan melihat dalam 6 dimensi terkait yakni *target group, locational factors, policy focus and synergy, sustainability, governance serta planning*. Hasil penelitian menemukan bahwa pemerintah daerah Provinsi NTB sesungguhnya telah memulai program Pembangunan Ekonomi Lokal, namun belum optimal dalam beberapa program yang telah dilakukan mulai dari pemilihan kelompok target yang disesuaikan dengan kapasitas industrial daerah, penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas ekonomi, keberadaan kebijakan dan regulasi yang bersiat *pro-environment* dan *pro-poor* untuk mewujudkan prinsip pembangunan berkelanjutan, hingga pada upaya sinergisitas para *stakeholders* serta upaya monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci: pembangunan ekonomi lokal (PEL); model hexagon; rumput laut NTB; daya saing

ABSTRACT

Seaweed, one of the competitive commodities in West Nusa Tenggara (NTB), has not been well governed. High potential value and coastal community culture are supposed to improve the competitiveness of the seaweed. Those conditions are the background of this research using Local Economic Development (LED) approach to describe the problems. LED has six dimensions of analysis; targeting group, location factors, policy focus and synergy, sustainability, governance and planning. This study found that NTB government has actually begun to implement LED dimension. However, there should be more optimal efforts to implement this program including selection of targeting group, development of infrastructure, pro-environment and pro-poor policy and regulation to support sustainable development, collaboration among stakeholders and monitoring and evaluation.

Keywords: *local economic development; hexagonal model; seaweed; competitiveness*

IMPLIKASI KEBIJAKAN RELOKASI KAPAL IZIN PUSAT TERHADAP NELAYAN LOKAL DI KEPULAUAN ARU

Policy Implications of Relocating Centralized Vessels Licensie to Local Fishers in the Aru Islands

Christina Yuliaty, Nendah Kurniasari, Rizky Muhartono dan Fatriyandi N. Priyatna

ABSTRAK

Kebijakan yang diambil Kementerian Kelautan Perikanan berupa relokasi wilayah tangkap kapal berijin pusat (> 30 GT) dari WPP 712 ke wilayah-wilayah yang dianggap masih mempunyai sumberdaya perikanan yang lebih moderat, di antaranya ke WPP 718 memberikan dampak bagi masyarakat di wilayah tujuan relokasi. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan implikasi nelayan pendatang terhadap relasi dan pola usaha nelayan lokal yang berada di Kepulauan Aru. Kajian ini dilakukan di Kota Dobo dan beberapa desa di Kepulauan Aru sebagai salah satu lokasi relokasi kapal berijin pusat. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran kondisi secara nasional, meskipun pendalaman dilakukan pada lokasi sampel yang terbatas. Hasil penelitian memperlihatkan jumlah kapal berijin pusat di Wilayah Pengelolaan Perikanan 718 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 293,2% selama periode 2015-Maret 2018 dan terdapat potensi konflik terkait perebutan ruang tangkapan dan perubahan terhadap potensi relasi produksi ilegal.

Kata Kunci: kebijakan relokasi kapal ijin pusat; nelayan lokal; Kepulauan Aru

ABSTRACT

The policy of Ministry of Marine Affairs and Fisheries to relocate the capture areas of in central licensed vessels (> 30 GT) from Fisheries Management Area (WPP) 712 to other more moderate fishery areas including to WPP 718 gives an impact on communities in the destination areas. This paper aims to describe the implications of migrant fishers on the relations and business patterns of local fishers in the Aru Islands. This study was conducted in Dobo City and several villages in the Aru Islands as one of destination fishing area. This is a descriptive qualitative reserach. This study gives an overview of national condition, even though more comprehensive analysis focused on limited sample location. The results showed a significant increase in the number of central licensed vessels in the WPP 718 Fisheries Management Region of 293.2% during 2015 to March 2018. This study also found potential conflicts related to struggle for fishing areas and changes to the potential of illegal production.

Keywords: relocation of central licensed vessel; local fishers; Aru Islands

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP (STUDI KASUS: KOTA KENDARI)

Descriptive Analysis of Socio Economic Factors Influencing to Fishers' Household Income (Case Study: Kendari City)

Deshinta Vibriyanti

ABSTRAK

Sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Namun pada kenyataannya belum mampu membuat nelayan keluar dari jeratan kemiskinan. Pendapatan yang bersifat tidak pasti membuat keberlanjutan profesi sebagai nelayan tangkap menjadi terancam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan pengelolaan sumber daya perikanan di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Pengumpulan data primer di lakukan pada bulan Mei tahun 2015 di desa Purirano dan Bungkutoko dengan mewawancarai 200 responden di tingkat rumah tangga. Data primer diperoleh juga melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan rumah tangga sampel per-bulan di kedua

ABSTRACT

Fisheries resources are potential to improve the living standard and welfare of fishers, however, its production has not able yet to lift fishers out of poverty. The uncertain level of income threaten the sustainability of the fishers livelihood. This study aims to determine factors that influence the income of fishers and fisheries resources management in Kendari City, Southeast Sulawesi. Primary data were collected from 200 household respondents in May 2015 through Focus Group Discussion (FGD) in Purirano and Bungkutoko villages. Secondary data were collected from literature. Data were analysed using SPSS program. The results showed that average household income per month in the two locations was IDR2,307,863. The average income in Purirano Sub-district was IDR3,094,803. It was IDR1,981,209 higher than the income in Bungkutoko Sub-District. The highest average household income was obtained during

lokasi Rp2.307.863. Pendapatan rata-rata di Kelurahan Purirano Rp3.094.803 lebih tinggi dari pendapatan di Kelurahan Bungkutoko sebesar Rp1.981.209. Rata-rata pendapatan rumah tangga tertinggi diperoleh pada musim gelombang tenang (sekitar Rp3 juta), dan terendah pada musim panceklik (sekitar Rp1,6 juta). Faktor pembeda pendapatan nelayan yaitu (1) faktor internal (kepemilikan jenis armada dan alat tangkap dan besarnya biaya produksi), (2) faktor eksternal (musim, harga dan pemasaran, dan degradasi sumber daya laut).

Kata Kunci: faktor sosial ekonomi; pendapatan nelayan; rumah tangga nelayan tangkap; Kota Kendari

the calm wave season (around IDR 3 million), and the lowest income was obtained in the strong wave season (around IDR 1.6 million). The fishers income differentiate factors are (1) internal factors (ownership of fleet type, fishing gear, and production costs), (2) external factors (season, prices and marketing, and degradation of marine resources).

Keywords: *socio economic factors; income fishers, capture fisheries; Kendari City*

UCAPAN TERIMA KASIH

Dewan Redaksi Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (JKSEKP) menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar - besarnya kepada para Mitra Bebestari yang telah berpartisipasi dalam menelaah naskah yang diterbitkan di jurnal ilmiah ini, sehingga jurnal ini dapat terbit tepat pada waktunya. Mitra Bebestari yang berpartisipasi dalam terbitan Volume 9 Nomor 1, Juni 2019 adalah:

1. Dr. Syahyuti (*Sosiologi Pertanian - Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*)
2. Dr. Irwan Muliawan (*Pengelolaan Sumber Daya Laut dan Pesisir - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
3. Dr. Siti Hajar Suryawati (*Pengelolaan Sumber Daya Laut dan Pesisir - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
4. Dr. Budi Wardono (*Sistem Usaha Pemasaran - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
5. Dr. Harsuko Riniwati (*Ekonomi Mikro dan Manajemen Sumberdaya Manusia - Universitas Brawijaya*)
6. Dr. Singgih Wibowo (*Keamanan pangan dan lingkungan - Balai Besar Riset Pengolahan Produk dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan*)
7. Dr. Yesi Deswita Sari (*Ekonomi Sumber Daya - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
8. Maharani Yulisty, S.Pi., M.Si. (*Sistem Usaha Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
9. Dr. Istiqlaliyah Muflikhati (*Ekonomi Keluarga - Institut Pertanian Bogor*)
10. Ir. Hery Saksono, M.A. (*Sosiologi dan Ekonomi - Universitas Gajah Mada*)

ANALISIS POTENSI KEBERLANJUTAN MULTI USAHA SUB SEKTOR PERIKANAN
DI KABUPATEN SIDOARJO

*Analysis of Potential Sustainability of Multi Fisheries Sub Sector Business
in the Sidoarjo Regency*

Titis Istiqomah, Bagyo Yanuwadi, Sumarno dan M. Pudjihardjo

ABSTRAK

Permasalahan sektor perikanan saling terkait antar sub sektor perikanan tangkap, budidaya, serta olahan dan pemasaran hasil perikanan. Penelitian bertujuan menganalisis potensi keberlanjutan usaha multi sub sektor perikanan skala kecil - menengah oleh masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian deskriptif dilaksanakan April 2015 s/d April 2018. Survey terestris dengan teknik rekam data tertutup dan terarah menggunakan alat bantu kuesioner. Data diberi bobot dan dianalisa menggunakan analisis *shift share* dan statistik untuk mengetahui keterkaitan antar sub sektor perikanan terhadap potensi keberlanjutannya. Hasil analisis keberlanjutan usaha tangkap (kode 01.T) bernilai terendah 2,3529 gap 6,0 dari nilai tertinggi 8,3529. Nilai regresi usaha penangkapan ikan $Y = 0,005 + 0,961 X$ menunjukkan usaha penangkapan ikan belum mampu memberdayakan sektor lain. Tingkat signifikansi uji T tidak nyata 22,2%. Nilai *R Square* 0,005 dan *Adjusted R Square* -0,061 merepresentasikan tingkat kepercayaan usaha penangkapan ikan sangat rendah. Keberlanjutan usaha perikanan budidaya di tambak (simbol 02.Y) bernilai terendah 2,9783. Nilai regresi linier sebesar $Y = 0,980 + 3,375 X$ menunjukkan usaha budidaya memberikan keberdayaan bagi sub sektor lain secara signifikan 97,8%*. Nilai *R Square* 0,225 dan *Adjusted R Square* 0,188 merepresentasikan keberlanjutan usaha budidaya kurang menjanjikan. Keberlanjutan olahan dan pemasaran hasil perikanan (kode 03.U) bernilai terendah 7,2600 dengan *shift share* gap positif 0,2600. Nilai regresi linier $Y = 6,031 + 3,235 X$ signifikansi 100% menunjukkan usaha olahan dan pemasaran berpengaruh terhadap usaha lainnya, dengan nilai *R Square* 0,651 dan nilai *Adjusted R Square* 0,636. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sub sektor olahan dan pemasaran hasil perikanan berpeluang besar untuk ditumbuh-kembangkan.

Kata Kunci: potensi keberlanjutan; usaha perikanan; olahan dan pemasaran; produk perikanan; sektor perikanan

ABSTRACT

The problems of fisheries sector are interrelated between the capture fisheries, cultivation, processing and marketing of fishery products. The research aims to analyze the potential sustainability of small and medium scale multi sub-sector fisheries businesses by people in Sidoarjo Regency. Descriptive research was conducted from April 2015 to April 2018. Terrestrial survey with closed data recording techniques and questionnaires were used in the study. Data were measured and analyzed using shift share matrix and statistics to find out the relation between fisheries sub-sectors to their potential sustainability. Results of the capture business sustainability analysis (code 01.T) have the lowest value of 2.3529 gap 6.0 from the highest value of 8.3529. The regression value of fishing business $Y = 0.005 + 0.961 X$ indicates that fishing businesses have not been able to empower other sectors. The significance level of the T test is not real 22.2%. The R Square value of 0.005 and Adjusted R Square -0.061 represents the relatively low level of trust in fishing businesses. The sustainability of aquaculture business in the pond (symbol 02.Y) has the lowest value of 2.9783. The linear regression value of $Y = 0.980 + 3.375 X$ indicates that cultivation provides empowerment for other sub-sectors significantly of 97.8%. The value of R Square 0.225 and Adjusted R Square 0.188 representing the sustainability of aquaculture is less promising. Sustainability of processed and marketing of fishery products (code 03.U) has the lowest value of 7.2600 with a positive shift share gap of 0.2600. The linear regression value $Y = 6.031 + 3.235 X$ 100% significance indicates that the processed business and marketing affect other businesses, with the value of R Square 0.651 and the value of Adjusted R Square 0.636. It is concluded that the processed and marketing of fishery products sub-sector have a great opportunity to be developed.*

Keywords: sustainability potential; fisheries business; processed and marketing; fisheries product; fisheries sector

MENCAPAI KEBERLANJUTAN EKOSISTEM LAUT MELALUI MARINE SPATIAL PLANNING (MSP): MUNGKINKAH?

Achieving Marine Ecosystem Sustainability Through Marine Spatial Planning (MSP): Is it possible?

Andrian Ramadhan dan Wilmar A. Salim

ABSTRAK

Pesisir dan laut telah sejak kala mengalami tekanan aktivitas manusia sehingga mengancam keberlanjutan fungsi-fungsi ekosistem di dalamnya. Seiring dengan berjalannya waktu, perhatian terhadap masalah ini menjadi semakin besar dan melahirkan konsep-konsep keberlanjutan pada wilayah pesisir dan laut seperti *Marine Spatial Planning* (MSP). Tulisan berikut mengeksplorasi konsepsi MSP dan hambatan yang dihadapi dalam tinjauan prosedur perencanaan. Metode yang digunakan adalah *systematic review* dalam rangka mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi berbagai literatur atau hasil kajian terkait. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya problematika empiris untuk diimplementasikan dalam tataran praktis. Idealisme MSP yang menggabungkan pendekatan komprehensif dan partisipatif akan menghadapi berbagai rintangan mulai dari ketiadaan data dan informasi, terbatasnya pengetahuan, keterikatan terhadap nilai dan budaya, sampai dengan isu dominasi kekuasaan atas suatu perencanaan yang bersifat kolaboratif. Penulis berargumentasi bahwa perencana perlu memberikan perhatian terhadap kekuasaan dan mampu mengontrol kekuasaan tersebut. Hal ini diperlukan agar kelemahan konsep MSP dapat tertutup dengan keberpihakan kekuasaan terhadap isu-isu keberlanjutan.

Kata Kunci: Marine Spasial Planning (MSP); keberlanjutan; ekosistem laut; problematika; kolaboratif

ABSTRACT

Since a long time ago, the coast and the sea have undergone hard pressure from human activities that threaten the sustainability of the ecosystem functions. As time goes by, the attention to this problem becomes greater and creates sustainability concepts in coastal and marine areas such as MSP. The following article explores MSP conceptions and its theoretical problems by reviewing the planning procedures. The method used in this study is a systematic review in order to identify, evaluate and interpret various literatures or results of related studies. The results indicate a theoretical weakness to be implemented. The idealism of MSP which combines a comprehensive and participatory approach will face various obstacles starting from the absence of data and information, limited knowledge, attachment to value and culture, to the issue of domination of power over a collaborative plan. I argues that planners need to pay attention to power and take control of it. This is necessary so that the weakness of the MSP concept can be covered by the alignment of power towards sustainability issues.

Keywords: Marine Spasial Planning (MSP); sustainability; marine ecosystem; problematic; collaborative

ANALISIS PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGELOLAAN KAWASAN PESISIR BERKELANJUTAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Stakeholders Analysis of Sustainable Coastal Zone Management in the Gunungkidul Regency

Riesti Triyanti dan Indah Susilowati

ABSTRAK

Pengelolaan kawasan pesisir berkelanjutan memerlukan peran dan dukungan seluruh *stakeholders*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, kepentingan, dan pengaruh *stakeholders* dalam pengelolaan kawasan pesisir Gunungkidul, serta merumuskan strategi untuk pengelolaan kawasan pesisir yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan alat bantu kuesioner dan wawancara mendalam. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April-Juli 2018; sedangkan pengolahan data menggunakan *software Mactor* dan dianalisis

ABSTRACT

Sustainable management of coastal area requires a role and support from all stakeholders. The aims of this study are to analyze the role, interest, and influence of stakeholders in the coastal zone management of Gunungkidul, as well as to formulate sustainable coastal management strategies. The research used quantitative and qualitative methods with questionnaires and in-depth interview. Data were collected from April to July 2018; processed by *Mactor software* and analysed using stakeholder analysis. The results showed that coastal management of Gunungkidul

menggunakan analisis *stakeholders*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan pesisir Kabupaten Gunungkidul melibatkan tiga pemangku kepentingan kunci, enam pemangku kepentingan utama, dan tiga pemangku kepentingan pendukung, yang bertindak sebagai koordinator, fasilitator, dan pelaksana. Pemetaan *stakeholders* menunjukkan kategori pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan kawasan pesisir sebagai subyek, pemain, aktor, dan penonton. Strategi untuk mengoptimalkan pengaturan pemangku kepentingan dalam mewujudkan pengelolaan kawasan pesisir yang berkelanjutan diperlukan melalui peningkatan kolaborasi dan kerja sama antara subyek dan pemain yang memiliki tingkat kekuasaan dan kepentingan yang tinggi terhadap kebijakan pengelolaan kawasan pesisir. Hal ini dapat terwujud melalui peningkatan kerja sama dan kolaborasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat dalam perwujudan kebijakan pengelolaan kawasan pesisir berkelanjutan. Strategi pengelolaan kawasan pesisir berkelanjutan harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan sehingga dapat melindungi sumber daya alam dan jasa lingkungan, memperhatikan kualitas lingkungan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

Kata Kunci: pemangku kepentingan; pengelolaan pesisir berkelanjutan; Gunungkidul

Regency involved three key stakeholders, six primary stakeholders, and three supporting stakeholders as a coordinator, facilitator, and implementer. Mapping stakeholders shows the categories of stakeholders involved in the management of coastal zones as subjects, players, actors, and spectator. Therefore, strategies are necessary to optimize stakeholder arrangements in realizing sustainable coastal area management through increasing collaboration and cooperation between subjects and players who have a level high of power and interest in coastal management policies. The sustainable coastal area management policies can be realized through effective collaboration and cooperation between government and community. The strategies must also involve all related parties to protect natural resources and environment, to concern with environment quality, and it increase the income of coastal communities.

Keywords: stakeholders; management; coastal; berkelanjutan; Gunungkidul

EVALUASI HASIL PELATIHAN GOOD MANUFACTURING PRACTICES (GMP) UNTUK PEREMPUAN PESISIR: ANALISIS KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF

Training Results Evaluation on Good Manufacturing Practices (GMP) for the Coastal Women: A Subjective Well-being Analysis

Zuzy Anna, Rahmahwati Rosidah, Armida S. Alisjahbana dan Robi Andoyo

ABSTRAK

Sektor perikanan tangkap adalah sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perikanan Indonesia. Sektor ini diharapkan bisa menjadi peranan strategis bagi pembangunan perikanan Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah peningkatan hasil perikanan tangkap. Indramayu merupakan daerah dengan hasil perikanan tangkap yang memberikan kontribusi sebesar 60% dari perikanan tangkap Jawa Barat, menjadikan Indramayu sebagai daerah dengan tingkat kontribusi produksi perikanan terbesar diantara daerah-daerah lainnya. Produksi dari aktivitas perikanan ini didapatkan rata-rata sebesar 2500 ton dengan nilai rata-rata 30 miliar perbulan. Nilai ini akan lebih meningkat dengan adanya aktivitas pengolahan menjadi suatu produk. Untuk mendapatkan hasil produk perikanan yang bernilai tinggi, diperlukan suatu upaya salah satunya adalah dengan praktik manufaktur yang baik atau *good manufacturing practice (GMP)*. Universitas Padjadjaran melalui program pelatihan *GMP* Eretan

ABSTRACT

Capture fisheries give significant contribution to Indonesian fisheries. This sector is expected to be a strategic role in Indonesia fisheries development. One of the strategies is increasing capture fisheries products. Indramayu is an area with capture fisheries products which contributes 60% of West Java capture fisheries, therefore, Indramayu has the most significant contribution to fisheries production among other regions. Average production of this sector is 2500 tons with average value of 30 billion per month. This value will increase with the fisheries processing product activities. Good Manufacturing Practice (GMP) is one of effort to obtain high-value fishery products. Padjadjaran University has conducted GMP Eretan training from 2013 to 2015. There is an evaluation to analyzed the welfare of the community. So far, welfare has been assessed objectively. In this study, subjective welfare was analyzed to provide an overview of individual respondents' perspectives with subjective welfare analysis and logistic regression to

telah melakukan pelatihan *GMP* dari tahun 2013-2015. Sebagai evaluasi, analisis kesejahteraan dilakukan. Se jauh ini kesejahteraan dinilai secara objektif. Pada penelitian ini, kesejahteraan secara subjektif dianalisis untuk memberikan gambaran dari perspektif individu responden dengan analisis kesejahteraan subjektif dan regresi logistik untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh. Hasilnya kesejahteraan subjektif di pesisir Indramayu bisa meningkat dengan adanya pelatihan *GMP* dimana responden yang mendapatkan pelatihan *GMP* meningkat kesejahteraan subjektifnya dibandingkan dengan sebelum adanya pelatihan.

Kata Kunci: kesejahteraan subjektif; perempuan pesisir; *GMP*; non-*GMP*; evaluasi

determine other influential factors. As a result, subjective welfare on the coastal area of Indramayu can be increased with GMP training. It means that respondents with GMP training have increased subjective welfare compared with before training.

Keywords: *subjective well-being; coastal women; GMP; non-GMP*

PENGEMBANGAN KOMODITAS RUMPUT LAUT NUSA TENGGARA BARAT DENGAN MODEL HEXAGON UNTUK PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL

Development of Seaweed Commodities in West Nusa Tenggara Using the Hexagon Model for Local Economic Development

Alfian Hidayat dan Purnami Safitri

ABSTRAK

Rumput laut sebagai komoditas unggulan daerah NTB belum secara maksimal dikelola dengan baik. Potensi yang besar serta didukung dengan kultur masyarakat pesisir seharusnya mampu menjadikan komoditas rumput laut NTB berdaya saing tinggi. Kondisi permasalahan mendasar diatas kemudian menarik untuk diteliti dengan model Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL) sebagai metode dalam melihat permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan PEL model Hexagon dengan melihat dalam 6 dimensi terkait yakni *target group, locational factors, policy focus and synergy, sustainability, governance serta planning*. Hasil penelitian menemukan bahwa pemerintah daerah Provinsi NTB sesungguhnya telah memulai program Pembangunan Ekonomi Lokal, namun belum optimal dalam beberapa program yang telah dilakukan mulai dari pemilihan kelompok target yang disesuaikan dengan kapasitas industrial daerah, penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas ekonomi, keberadaan kebijakan dan regulasi yang bersiat *pro-environment* dan *pro-poor* untuk mewujudkan prinsip pembangunan berkelanjutan, hingga pada upaya sinergisitas para *stakeholders* serta upaya monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci: pembangunan ekonomi lokal (PEL); model hexagon; rumput laut NTB; daya saing

ABSTRACT

Seaweed, one of the competitive commodities in West Nusa Tenggara (NTB), has not been well governed. High potential value and coastal community culture are supposed to improve the competitiveness of the seaweed. Those conditions are the background of this research using Local Economic Development (LED) approach to describe the problems. LED has six dimensions of analysis; targeting group, location factors, policy focus and synergy, sustainability, governance and planning. This study found that NTB government has actually begun to implement LED dimension. However, there should be more optimal efforts to implement this program including selection of targeting group, development of infrastructure, pro-environment and pro-poor policy and regulation to support sustainable development, collaboration among stakeholders and monitoring and evaluation.

Keywords: *local economic development; hexagonal model; seaweed; competitiveness*

IMPLIKASI KEBIJAKAN RELOKASI KAPAL IZIN PUSAT TERHADAP NELAYAN LOKAL DI KEPULAUAN ARU

Policy Implications of Relocating Centralized Vessels Licensie to Local Fishers in the Aru Islands

Christina Yuliaty, Nendah Kurniasari, Rizky Muhartono dan Fatriyandi N. Priyatna

ABSTRAK

Kebijakan yang diambil Kementerian Kelautan Perikanan berupa relokasi wilayah tangkap kapal berijin pusat (> 30 GT) dari WPP 712 ke wilayah-wilayah yang dianggap masih mempunyai sumberdaya perikanan yang lebih moderat, di antaranya ke WPP 718 memberikan dampak bagi masyarakat di wilayah tujuan relokasi. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan implikasi nelayan pendatang terhadap relasi dan pola usaha nelayan lokal yang berada di Kepulauan Aru. Kajian ini dilakukan di Kota Dobo dan beberapa desa di Kepulauan Aru sebagai salah satu lokasi relokasi kapal berijin pusat. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran kondisi secara nasional, meskipun pendalaman dilakukan pada lokasi sampel yang terbatas. Hasil penelitian memperlihatkan jumlah kapal berijin pusat di Wilayah Pengelolaan Perikanan 718 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 293,2% selama periode 2015-Maret 2018 dan terdapat potensi konflik terkait perebutan ruang tangkapan dan perubahan terhadap potensi relasi produksi ilegal.

Kata Kunci: kebijakan relokasi kapal ijin pusat; nelayan lokal; Kepulauan Aru

ABSTRACT

The policy of Ministry of Marine Affairs and Fisheries to relocate the capture areas of in central licensed vessels (> 30 GT) from Fisheries Management Area (WPP) 712 to other more moderate fishery areas including to WPP 718 gives an impact on communities in the destination areas. This paper aims to describe the implications of migrant fishers on the relations and business patterns of local fishers in the Aru Islands. This study was conducted in Dobo City and several villages in the Aru Islands as one of destination fishing area. This is a descriptive qualitative reserach. This study gives an overview of national condition, even though more comprehensive analysis focused on limited sample location. The results showed a significant increase in the number of central licensed vessels in the WPP 718 Fisheries Management Region of 293.2% during 2015 to March 2018. This study also found potential conflicts related to struggle for fishing areas and changes to the potential of illegal production.

Keywords: relocation of central licensed vessel; local fishers; Aru Islands

ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP (STUDI KASUS: KOTA KENDARI)

Descriptive Analysis of Socio Economic Factors Influencing to Fishers' Household Income (Case Study: Kendari City)

Deshinta Vibriyanti

ABSTRAK

Sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Namun pada kenyataannya belum mampu membuat nelayan keluar dari jeratan kemiskinan. Pendapatan yang bersifat tidak pasti membuat keberlanjutan profesi sebagai nelayan tangkap menjadi terancam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dan pengelolaan sumber daya perikanan di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Pengumpulan data primer di lakukan pada bulan Mei tahun 2015 di desa Purirano dan Bungkutoko dengan mewawancarai 200 responden di tingkat rumah tangga. Data primer diperoleh juga melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan rumah tangga sampel per-bulan di kedua

ABSTRACT

Fisheries resources are potential to improve the living standard and welfare of fishers, however, its production has not able yet to lift fishers out of poverty. The uncertain level of income threaten the sustainability of the fishers livelihood. This study aims to determine factors that influence the income of fishers and fisheries resources management in Kendari City, Southeast Sulawesi. Primary data were collected from 200 household respondents in May 2015 through Focus Group Discussion (FGD) in Purirano and Bungkutoko villages. Secondary data were collected from literature. Data were analysed using SPSS program. The results showed that average household income per month in the two locations was IDR2,307,863. The average income in Purirano Sub-district was IDR3,094,803. It was IDR1,981,209 higher than the income in Bungkutoko Sub-District. The highest average household income was obtained during

lokasi Rp2.307.863. Pendapatan rata-rata di Kelurahan Purirano Rp3.094.803 lebih tinggi dari pendapatan di Kelurahan Bungkutoko sebesar Rp1.981.209. Rata-rata pendapatan rumah tangga tertinggi diperoleh pada musim gelombang tenang (sekitar Rp3 juta), dan terendah pada musim panceklik (sekitar Rp1,6 juta). Faktor pembeda pendapatan nelayan yaitu (1) faktor internal (kepemilikan jenis armada dan alat tangkap dan besarnya biaya produksi), (2) faktor eksternal (musim, harga dan pemasaran, dan degradasi sumber daya laut).

Kata Kunci: faktor sosial ekonomi; pendapatan nelayan; rumah tangga nelayan tangkap; Kota Kendari

the calm wave season (around IDR 3 million), and the lowest income was obtained in the strong wave season (around IDR 1.6 million). The fishers income differentiate factors are (1) internal factors (ownership of fleet type, fishing gear, and production costs), (2) external factors (season, prices and marketing, and degradation of marine resources).

Keywords: *socio economic factors; income fishers, capture fisheries; Kendari City*

(Indeks Pengarang)
(Author Index)

Alisjahbana, Armida S.	37 - 44
Andoyo, Robi	37 - 44
Anna, Zuzy	37 - 44
Hidayat, Alfian	45 - 55
Istiqomah, Titis	1 - 10
Kurniasari, Nendah	57 - 67
Muhartono, Rizky	57 - 67
Priyatna, Fatriyandi N.	57 - 67
Pudjihardjo, M.	1 - 10
Ramadhan, Andrian	11 - 21
Rosidah, Rahmahwati	37 - 44
Safitri, Purnami	45 - 55
Salim, Wilmar A.	11 - 21
Sumarno	1 - 10
Susilowati, Indah	23 - 35
Triyanti, Riesti	23 - 35
Vibriyanti, Deshinta	69 - 78
Yanuwiadi, Bagyo	1 - 10
Yuliaty, Christina	57 - 67

(Indeks Subjek)
(Subject Index)

Daya Saing	45 - 55
Ekosistem Laut	11 - 21
Faktor Sosial Ekonomi	69 - 78
GMP	37 - 44
Gunungkidul	23 - 35
Keberlanjutan	11 - 21
Kebijakan Relokasi Kapal Ijin Pusat	57 - 67
Kepulauan Aru	57 - 67
Kesejahteraan Subjektif	37 - 44
Kolaboratif	11 - 21
Kota Kendari	69 - 78
<i>Marine Spasial Planning (MSP)</i>	11 - 21
Model Hexagon	45 - 55
Nelayan Lokal	57 - 67
Non - GMP	37 - 44
Olahan dan Pemasaran	1 - 10
Pemangku Kepentingan	23 - 35
Pembangunan Ekonomi Lokal (PEL)	45 - 55
Pendapatan Nelayan	69 - 78
Pengelolaan Pesisir Berkelanjutan	23 - 35
Perempuan Pesisir	37 - 44
Potensi Keberlanjutan	1 - 10
Problematika	11 - 21
Produk Perikanan	1 - 10
Rumah Tangga Nelayan Tangkap	69 - 78
Rumput Laut NTB	45 - 55
Sektor Perikanan	1 - 10
Usaha Perikanan	1 - 10

JURNAL KEBIJAKAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

PEDOMAN BAGI PENULIS

Misi publikasi ini adalah membahas isu aktual kebijakan kelautan dan perikanan dalam bentuk gagasan, dialog maupun polemik. Sesuai dengan misi tersebut, maka naskah harus mengandung pembahasan tentang isu analisis kebijakan kelautan dan perikanan yang aktual.

Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan merupakan jurnal ilmiah yang berisi naskah hasil riset, review, analisis, yang difokuskan untuk formulasi kebijakan sosial ekonomi kelautan dan perikanan yang cakupannya meliputi: Dinamika Pengelolaan Sumber daya Kelautan dan Perikanan, Sistem Usaha, Pemasaran dan Perdagangan, Sosial dan Kelembagaan, Hukum dan Politik.

Naskah yang diterima yaitu karya tulis yang merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan Dipublikasi lainnya.

UMUM

Kertas : HVS A4 (21,0 cm x 29,7 cm)

Margin : Kiri 3 cm
Bawah, Kanan dan Atas 2 cm

Huruf : Arial, 11 pt, hitam, 1,5 spasi, ketik dalam Bahasa Indonesia (kecuali abstrak) atau Bahasa Inggris yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.

Struktur : Judul, Abstrak, Pendahuluan, Pokok Pembahasan, Sintesa, Penutup, Ucapan Terima Kasih dan Daftar Pustaka.

Naskah dikirim secara *Online* di alamat web [http://ejournal-balitbang.kkp.go.id index.php/jkse](http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jkse).

Alamat Redaksi Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Gedung BRSDM KP I, Komplek Bina Samudera, Jl. Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta 14430, telp (021) 64700924, fax (021) 64711583, *Email*: kebijakan.losek@gmail.com.

Judul

Judul harus ditulis secara ringkas (maksimal 15 kata), tetapi cukup informatif untuk menggambarkan isi tulisan. Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan di bawahnya dalam Bahasa Inggris, menggunakan huruf Arial, kapital Bold, 12 pt, center.

Penulis dan institusi

Penulis dan Institusinya ditulis berurutan di bawah judul. Nama penulis ditulis dengan huruf Arial, kapital bold, 10 pt, center. Institusi asal (alamat, nomor telepon, nomor faksimil, serta e-mail) ditulis dengan huruf Arial, kapital dan kecil, 10 pt, center.

Abstrak

Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tidak lebih dari 250 kata dan hanya satu paragraf. Spasi antar baris kalimat 1.0. Abstrak memberikan informasi singkat namun jelas tentang alasan penelitian dilakukan, lokasi dan waktu penelitian, tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh serta kesimpulan. ditulis dengan huruf Arial, 10 pt.

Kata Kunci

Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, terdiri dari 4 sampai 6 kata tulis di bawah abstrak. Pada kata kunci diberikan font bold arial 10 pt. Isi kata kunci tidak di bold, dan pada akhir kata kunci tidak diberi tanda titik (.). Pemisah setiap kata kunci menggunakan titik koma (;) sesuai dengan templete jurnal.

Pendahuluan

Pendahuluan sebaiknya dimulai dengan menjelaskan latar belakang penelitian, arti penting penelitian, pernyataan masalah, waktu dan lokasi penelitian, metodologi yang digunakan, dan tujuan penelitian.

Pokok Pembahasan 1 s.d n

Pokok bahasan n (minimal terdapat 2 pokok bahasan). Membahas singkat teori pendukung berdasarkan kajian pustaka atau bahan referensi yang resmi. Pada dasarnya pokok pembahasan membahas permasalahan dengan pemecahan masalah yang dikaji yang dapat dibantu dengan faktor pendukung dan penghambat.

Sintesa Pokok Pembahasan 1 s.d n

Sintesa diuraikan secara ringkas dan jelas mengacu pada pokok-pokok pembahasan serta kemampuan mengartikulasikan temuan. Sintesa yang menjawab pada setiap pokok pembahasan,

ditulis secara singkat dan jelas dalam beberapa kalimat pada intinya menegaskan apakah tujuan penelitian ini sudah tercapai atau masih ada hal-hal yang belum dicapai. Jika belum, jelaskan apa penyebabnya. Jumlah sintesa sesuai jumlah pokok pembahasan yang telah dibahas sebelumnya.

Penutup

Bagian penutup laporan penelitian merupakan bagian untuk mengakhiri laporan penelitian. Berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, penegasan kembali hal-hal yang telah diuraikan/dijabarkan pada bagian pokok pembahasan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih ditulis dengan formal, ucapan diberikan pihak tertentu, misalnya Sponsor penelitian, nama yang benar-benar terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan ucapan tidak terlalu berlebihan.

Daftar Pustaka

Referensi hendaknya dari sumber yang jelas dan terpercaya. Setiap referensi yang tercantum dalam daftar pustaka harus dikutip (disitir) pada naskah dan sebaliknya setiap kutipan harus tercantum dalam daftar pustaka. Acuan penulisan sitasi menggunakan *APA citations style (American Psychological Association) – 6th edition*. APA merupakan “sistem penulis – Tahun”. APA memiliki beberapa edisi penulisan sitasi manual, yang tujuannya adalah untuk membantu penulis dalam persiapan naskah.

Sitasi pada teks

Penulis Tunggal. Menurut Zamroni (2018) beberapa aksi kolaboratif antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu diambil untuk meningkatkan diversifikasi rumput laut untuk produk bernilai tambah. **Atau**, beberapa aksi kolaboratif antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu diambil untuk meningkatkan diversifikasi rumput laut untuk produk bernilai tambah (Zamroni, 2018).

2 (dua) Penulis. Dalam Zamroni dan Istiana (2017) konsep kelembagaan bisnis yang mengutamakan partisipasi masyarakat masih menjadi pilihan utama dalam mengelola usaha perikanan “satu pintu” di Desa Laikang. **Atau**, konsep kelembagaan bisnis yang mengutamakan partisipasi masyarakat masih menjadi pilihan utama dalam mengelola usaha perikanan “satu pintu” di Desa Laikang (Zamroni & Istiana, 2017).

Tiga, empat, atau lima penulis. Cantumkan setiap penulis untuk pertama kali sitasi pada teks dituliskan. Setelah itu, kutip hanya nama belakang yang pertama penulis diikuti oleh "*et al. atau et al.,*"

Contoh:

Penulisan sitasi pertama. Koeshendrajana, Mira, Anna, Nugroho, Muawanah, & Dewitasari (2018) Menemukan bahwa...

Penulisan kedua. Koeshendrajana *et al.* (2018) atau Koeshendrajana *et al.*, 2018.

Enam atau lebih penulis. Sitasi hanya pada nama terakhir penulis pertama, kemudian di ikuti dengan "*et al. atau et al.,*"

Mohon sumber berupa Undang-undang, Peraturan pemerintah, Surat Keputusan dan sebagainya agar dimasukkan kedalam daftar pustaka.

Dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan merupakan terbitan 5 tahun terakhir. Tuliskan hanya pustaka yang dirujuk dalam makalah saja. Hindari pustaka yang bersumber pada majalah, koran, atau media lainnya yang non-ilmiah. Minimal daftar pustaka 25. Disusun berdasarkan abjad.

Contoh Penulisan Buku:

Nama Belakang Penulis, Inisial Pertama. (Tahun Publikasi). *Judul*. Kota, Singkatan Negara: Penerbit.

Zulham, A., Subaryono & Mahulette, R.T. (2017). Rekomendasi Pengembangan Perikanan Tangkap di Ternate dan Sekitarnya. *Pusat Riset Perikanan Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan*. Jakarta, ID: PT Rajagrafindo Persada.

Contoh Buku Elektronik (e-book):

Carruthers, W. (Ed.) (2014). *Histories of Egyptology: Interdisciplinary measures*. Retrieved from <https://www.taylorfrancis.com>

Contoh e-jurnal Ilmiah dengan doi:

Hafsaridewi, R., Khairuddin, B., Ninef, J., Rahadiati, A. & Adimu, H.E. (2018). Pendekatan sistem sosial – ekologi dalam pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikan*, Vol 4(2), 61-74. doi: [10.15578/marina.v4i2.7389](https://doi.org/10.15578/marina.v4i2.7389).

Contoh e-jurnal Ilmiah tanpa doi:

Cohen, A., Medlow, S., Kelk, N., & Hickie, I. (2019). Young people's experiences of mental health care: Implications for the headspace National Youth Mental Health Foundation. *Youth Studies Australia*, 28(1), 13-20. Retrieved from <http://www.acys.info/journal>.

Artikel dari situs internet;

World Wide Fund. (2019). *WWF Kembangkan Upaya Mitigasi Tangkapan Sampingan Penyu di Ujung Tenggara Pulau Sulawesi*. Retrieved from <https://www.wwf.or.id/?72583/WWF-Kembangkan-Upaya-Mitigasi-Tangkapan-Sampingan-Penyu-di-Ujung-Tenggara-Pulau-Sulawesi>.

Contoh Laporan di website:

Tang, Y., & Choo, X. (2009). *Intrinsic divergence for face recognition*. (CTN Technical Report 20090204-001). Centre for Theoretical Neuroscience. Retrieved from <http://compneuro.uwaterloo.ca/cnr/lab>.

Contoh hasil membuat sitasi dan daftar pustaka (bibliografi) menggunakan aplikasi:

(Muliawan & Firdaus, 2018)

Muliawan, I., & Firdaus, M. (2018). Nilai Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang di Taman Wisata Perairan Kapoposang, Sulawesi Selatan Economic Value Of Coral Reef Ecosystem In The Kapoposang Marine Park Conservation , South Sulawesi. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, Vol 13(No 1), 133–142.

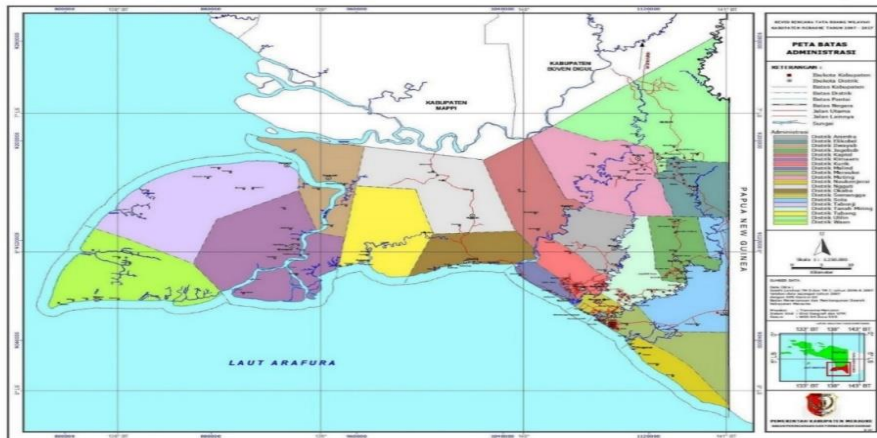
Tabel

Judul tabel (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di atas tabel. Tabel ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan tidak dalam bentuk JPEG. Sumber dicantumkan di bawah tabel.

Contoh:

Tabel 1. Total Nilai Ekonomi Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke.**Table 1. The Total Economic Value Mangrove Coastal Merauke.**

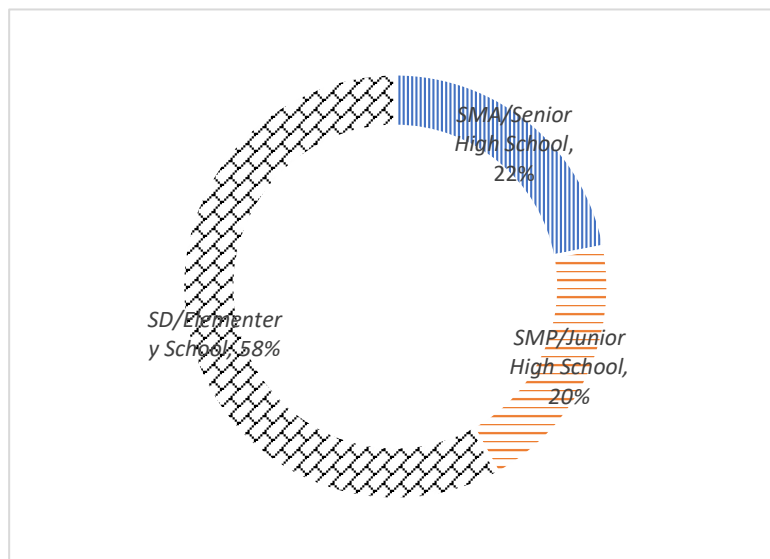
Kategori Nilai Ekonomi/ Category Economic Value	Total Nilai/ Total value (Rp/Tahun)	Total Nilai/ Total value (Rp/Ha/Tahun)
Nilai Guna Langsung/ <i>direct value</i>	121,120,873,947	11,964,919
Nilai Guna Tidak Langsung/ <i>Indirect Value</i>	48,361,817,303,4	4,777,419
Nilai Pewarisan/ <i>Value Inheritance</i>	2,728,107,120	269,496
Total/ Total	177,419,407,910	17,528,367



Gambar 1. Lokasi Pengambilan Data
Figure 1. Location Data Collection

Sumber: www.merauke.go.id/Source: www.merauke.go.id

Catatan Gambar.1: Peta pada gambar harus memiliki keterangan administrative dan bujur koordinat.



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Responden
Figure 2. Education Level of Respondents

Sumber: Data Sekunder Widiastuti et al. (2018)/Widiastuti secondary data et al. (2018)

Catatan Gambar.2: Grafik pada gambar harus jelas, diberikan arsir berwarna agar dapat dipahami dengan baik.



BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Gedung BRSDM KP LT. 3
Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924
Web : www.bbrse.kkp.go.id
www.bbrse.net
email : pt.losek@gmail.com

ISSN **2089-6980**

